



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BAGI SISWA KELAS X MA AINUL HASAN MARON PROBOLINGGO

Lutfiatul Latifah, Fathullah Rusly, Hemas Haryas Harja Susetya
Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Zainul Hasan Genggong
Email: lutfiatullatifah23@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the self-directed learning model has a significant impact in improving the writing skills of MA Ainul Hasan Maron Probolinggo students. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. Quantitative research is an empirical research approach to collecting, analyzing, and presenting data numerically rather than in narrative form. Therefore, to collect data, identify variables and measure them numerically so that analysis can be carried out in accordance with applicable statistical methods. The aim of quantitative research is none other than drawing conclusions or generalizing appropriate predictive theories. This research took the population of MA Ainul Hasan, while the sample chosen was class X students of MA Ainul Hasan. The results of this research show that the self-directed learning model is quite significant in improving the short story writing ability of class X MA Ainul Hasan Maron Probolinggo students.

Keywords: *self-directed learning model, Writing Ability, class X student MA Ainul Hasan*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi wadah untuk menjadikan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam zaman yang serba canggih. Pendidik diharapkan mampu berinovasi dalam membuat perangkat pembelajaran yang akan membuat siswa mampu menerima materi yang disampaikan. Dengan demikian, pendidik membuat sebuah media, metode, model atau strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran adalah interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi faktor-faktor tersebut jelas dapat terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu ketika pendidik menanamkan nilai, pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik, sedangkan peserta didik menerima bimbingan. Tujuan dari proses pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan pikiran siswa dengan memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya, apalagi pembelajaran ini adalah proses menafsirkan, menggambarkan dan menghargai realitas yang mereka ketahui. Dari sini bisa diketahui, bahwa tujuan terpenting pada sebuah pendidikan adalah mencetak generasi beretika, dan unggul diberbagai bidang. Guru memiliki peran penting dalam membangun kemampuan siswa, namun siswa juga memiliki peran yang tak kalah penting untuk mendapatkan kemampuan yang dituju.

Pada usia remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini mereka akan mengalami banyak perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

Mereka cenderung mulai mengeksplorasi identitas mereka, mencari otonomi, dan ingin mandiri. Kebanyakan dari mereka tidak ingin terlalu diatur dalam berbagai hal, termasuk ke dalam pembelajaran sekaligus. Namun ketika guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri hasil yang didapat tidak akan optimal. Walaupun pada tahap ini mereka menginginkan otonomi namun mereka juga masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan belajar mereka. Tanpa arahan yang tepat, siswa mungkin akan merasa kebingungan atau kehilangan arah dalam proses belajar, sehingga dapat menghambat perkembangan mereka.

Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih pendekatan, strategi, metode, atau model pembelajaran. Agar siswa mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik. Dengan tujuan siswa dapat mengembangkan pemahaman diri terkait dengan cara mereka belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *self directed learning*.

Untuk memahami makna model pembelajaran secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan pendekatan, strategi, dan metode. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke VI pendekatan adalah proses, cara, dan perbuatan hendak mendekati suatu objek. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan yang langsung dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya untuk membantu anak didiknya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku, Oxford mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan.

Dalam perspektif alternatif, model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di ruang kelas. Perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya mencakup buku referensi, perangkat komputer, materi, kurikulum, dan berbagai alat pembelajaran lainnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran memiliki paket komplit dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dikarenakan model pembelajaran adalah rancangan dari awal hingga akhir dalam proses kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran juga termasuk ke dalam model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat memberikan kejelasan dan struktur yang lebih rinci untuk memahami bagaimana pembelajaran seharusnya berlangsung.

Self directed learning adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. *Self directed learning* belajar untuk memiliki keterampilan dalam belajar mandiri. Individu yang proaktif, memiliki inisiatif tinggi, banyak ide, dan memiliki semangat yang tinggi adalah individu yang memiliki kemampuan *self directed learning* yang tinggi. *Self directed learning* adalah pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap berorientasi pada planning, monitoring, dan evaluating. Sehingga meskipun tertulis belajar secara mandiri, tetap akan ada guru yang mendampingi. Salah satu kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *self directed learning* adalah pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan - pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Self directed learning adalah model pembelajaran yang diarahkan sendiri, model pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kontrol lebih besar kepada individu terhadap proses dan isi pembelajaran. Semua yang ada dalam proses pembelajaran bisa diatur oleh siswa sendiri, namun tetap dalam awasan guru, pada penelitian ini guru akan memanfaatkan apa yang ada pada diri siswa namun jarang disadari dan jarang digunakan. Di sini guru akan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa untuk dijadikan sebuah cerita pendek yang menarik. Model pembelajaran tersebut akan diterapkan pada siswa kelas X MA Ainul Hasan. Penelitian ini akan sangat diperlukan karena akan menjadi salah satu acuan untuk selalu memperbaiki sistem pembelajaran.

Peneliti di sini akan menerapkan model pembelajaran *self directed learning*. Model pembelajaran tersebut akan diterapkan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan. Maka dari penelitian ini akan diketahui apakah model pembelajaran *self directed learning* akan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa MA Ainul Hasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara numerik bukan dalam bentuk naratif. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi variabel dan mengukurnya secara numerik sehingga analisis dapat dilakukan sesuai dengan metode statistik yang berlaku. Tujuan penelitian kuantitatif tidak lain adalah menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan teori prediksi yang sesuai. Penelitian ini bersifat korelasi, artinya penelitian ini akan mencari efektif atau tidaknya model *self directed learning* terhadap meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Populasi dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ainul Hasan, sedangkan sampel yang dipilih yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Ainul Hasan berjumlah 24 siswa. Teknik dan alat dalam mengumpulkan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan juga tes. Teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, penulis mengajukan suatu pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Saat menggunakan teknik wawancara, penulis menyediakan pertanyaan untuk diberikan kepada individu tertentu. Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber agar data dapat diverifikasi.

C. Pembahasan

Peneliti melakukan Observasi yang dilakukan yaitu selama 1 bulan dengan ketentuan mengikuti jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Ainul Hasan, yaitu setiap hari sabtu dan rabu. Cara mengetahui ketuntasan siswa dalam kemampuan menulis, dapat dilihat dari tabel interpretasi di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata

Skor	Kategori
≥ 95,00	Istimewa
81,00 – 95,00	Sangat Bagus
66,00 – 80,00	Bagus
56,00 – 65,00	Cukup
40,00 – 55,00	Kurang
< 40,00	Sangat Kurang

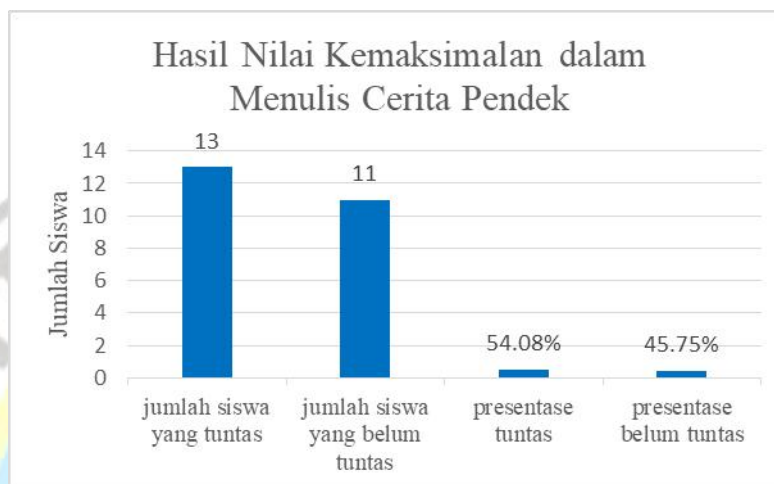
Untuk mengetahui nilai rata – rata maka telah ditentukan berbagai kriteria sebagai pedoman dalam menilai cerita pendek, sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria penilaian cerita pendek

1. Kelengkapan cerita
2. Pengembangan karakter
3. Imajinasi
4. Alur
5. Gaya bahasa

Hasil yang diperoleh dari sebelum diterapkan model pembelajaran *self directed learning* yaitu, ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam menulis cerita pendek. Data nilai hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia di MA Ainul Hasan X sebelum mempraktikkan model pembelajaran *self directed learning*, yakni sebagai berikut.

Diagram. 1 Data nilai pretest Siswa dalam kemampuan menulis cerita pendek sebelum diterapkan model pembelajaran *self directed learning*



Data hasil dari observasi menunjukkan bahwa, nilai sebagian siswa belum mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam kemampuan menulis. Jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu ada 13 siswa dengan presentase 54,08 %. Sedangkan yang belum tuntas yaitu ada 11 siswa dengan presentase 45,75%. Berikut ini adalah nilai dari pemerolehan belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *self directed learning*.

Tabel 3. nilai pretes kemampuan menulis siswa

Kategori	Skor
Tertinggi	80
Terendah	50
Tuntas	13
Belum Tuntas	11
Rata - Rata	67, 29

Nilai pretes siswa menunjukah bahwa, ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Sebagian siswa berpendapat bahwa menulis cerita pendek termasuk tugas yang lumayan sulit dikarenakan harus menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang menarik. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa tugas menulis cerita pendek memerlukan wawasan yang luas untuk dapat membuat cerita yang baik.

Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan nilai 80 ada 4 siswa, yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 50 ada 1 siswa. Sedangkan yang lainnya berada di antaranya, yaitu 55, 60, 65, 70, dan 75. Modus nilai yang paling banyak muncul ialah nilai 70. Rata - rata nilai dari menulis cerita pendek sebelum menerapkan model *self directed learning* adalah 67, 29.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Pendek (pretes)

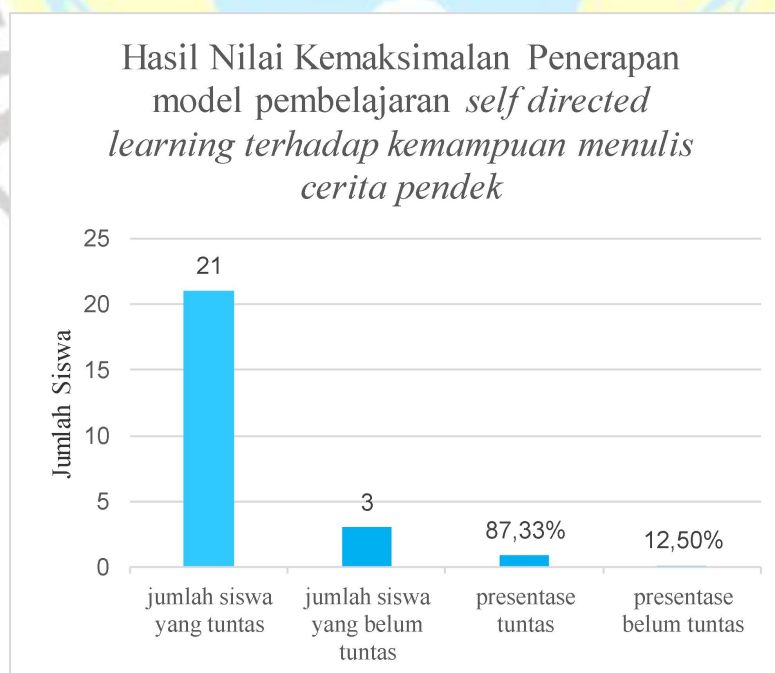
Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≥ 95,00	0	0,00	Istimewa
81,00 – 95,00	4	16,16	Sangat Bagus
66,00 – 80,00	12	50,00	Bagus
56,00 – 65,00	7	29,16	Cukup
40,00 – 55,00	1	4,16	Kurang
< 40,00	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah	24	100	

Nilai pretes siswa menunjukkan masih kurang maksimalnya dalam penulisan cerita pendek, baik dalam pengembangan tokoh, imajinasi, penggunaan gaya bahasa maupun alur. Kesulitan yang sering dijumpai siswa adalah mengembangkan sebuah ide mau dibagaimanakan ide tersebut. Walaupun pada sesungguhnya mereka memiliki sebuah ide namun terasa sulit bagi mereka untuk mengembangkannya. Kesulitan kedua yang sering dijumpai siswa adalah pemilihan gaya bahasa yang kurang cocok, maka akan mengakibatkan cerita pendek kurang menarik.

Dalam mengoptimalkan penulisan cerita pendek siswa maka diterapkanlah model pembelajaran *self directed learning*, yang mana model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun tetap ada seorang guru yang akan mengarahkan dan melakukan sebuah evaluasi diakhir pembelajaran. Di sini guru akan mengarahkan siswa untuk mengingat apa saja pengalaman yang telah dilalui siswa, dengan pengalaman tersebut kemudian ditulis dengan bahasa yang cocok maka akan tercipta sebuah karya cerita pendek yang baik dan menarik.

Berikut adalah hasil ketuntasan dari pembelajaran mendalami puisi setelah menggunakan *model self directed learning*.

Diagram. 2 Data nilai postest siswa dalam kemampuan menulis cerita pendek dengan Penerapan *self directed learning*



Hasil nilai ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan model *self directed learning* dalam mendalami puisi dapat dikatakan cukup memuaskan dari nilai-nilai sebelumnya. Data menunjukkan bahwa 21 siswa mencapai nilai keseluruhan 87,33% di atas KKM. Sedangkan 3 siswa belum tuntas dengan skor rata-rata 12,50%.

Berikut ini adalah hasil nilai dari penerapan model *self directed learning* dalam Pelajaran menulis cerita pendek, siswa kelas X MA Ainul Hasan Maron.

Tabel 4. nilai postest siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek

Kategori	Skor
Tertinggi	90
Terendah	60
Tuntas	21
Belum tuntas	3
Jumlah Rata-Rata	74,79

Diketahui dari data di atas siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 90 ialah ada 1 siswa, yang memperoleh nilai terendah dengan nilai 60 ialah ada 1 siswa. Sedangkan yang lainnya berada di antaranya, yaitu 65, 70, 75, 80, dan 85. Modus nilai yang paling banyak muncul ialah nilai 70. Rata-rata nilai pembelajaran mendalami puisi setelah menerapkan model *self directed learning* adalah 74,79.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi kemampuan menulis cerita pendek siswa (postest)

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≥ 95,00	1	4,16	Istimewa
81,00 – 95,00	8	33,33	Sangat bagus
66,00 – 80,00	14	58,33	Baik
56,00 – 65,00	1	4,16	Cukup
40,00 – 55,00	0	0,00	Kurang
< 40,00	0	0,00	Sangat kurang
Jumlah	24	100	

Berdasarkan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *self directed learning*, dapat diketahui rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *self directed learning* adalah 67,29, sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran *self directed learning* adalah 74,79.

Tabel 6. Hasil Uji Pretes dan Postest
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	67,2917	24	8,33786	1,70196
Postest	74,7917	24	7,58706	1,54870

Diketahui 24 siswa pada saat sebelum diberlakukan model pembelajaran *self directed learning* mendapatkan nilai rata-rata 67,2917, sedangkan setelah diberlakukan model pembelajaran *self directed learning* diketahui nilai rata-rata yaitu 74,7917. Diketahui nilai Std Deviation (simpangan baku) sebelum diberlakukan model pembelajaran *self directed learning*

yaitu 8,33786, sedangkan setelah diberlakukan model pembelajaran *self directed learning* yaitu 7, 58706, sedangkan hasil dari Std Error Mean (kesalahan baku) sebelum diberlakukan model pembelajaran *self directed learning* yaitu 1,701196 dan setelah diberlakukan model pembelajaran *self directed learning* yaitu 1,54870.

Tabel 7. Paired Simple Test

	Paired Differences					t	df	Sig.2-tailed
	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-7,50000	8,72278	1,78053	-11,18331	-3,81669	-4,212	23	0,00

Hasil analisis Asymp. Sig (p) sebesar 0,00

Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *self directed learning*.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian disini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa antara sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran *self directed learning*. Diketahui bahwa data jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu ada 13 siswa dengan presentase 54,08%. Sedangkan yang belum tuntas yaitu ada 11 siswa dengan presentase 45,75%. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *self directed learning* adalah Data menunjukkan bahwa 21 siswa mencapai nilai keseluruhan 87,33%. Sedangkan 3 siswa belum tuntas dengan presentase 12,50%. Diketahui data nilai rata-rata sebelum diterapkan model pembelajaran *self directed learning* yakni, 67, 29, sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran *self directed learning* adalah 74,79. Dengan demikian, dari data nilai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *self directed learning* terdapat perbedaan, dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *self directed learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, melainkan terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif lagi, terutama dalam ranah pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Ananda Rifdah Baharuddin. (2022). *Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan.* 9 (3), 5
- Ayu Silvia Permata sari. (2021). *Penerapan Self-Directed Learning (SDL) dalam Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Daring Pada Pokok Bahasan Hukum Newton. PENDIPA Journal of Science Education.* 5 (3), 403-411

- Bandur, A. (2013). *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, desain, dan teknik analisis data kuantitatif dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Press.
- Fatimah. & Dewi Ratna Kartika Sari. (2018). *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*". *Jurna Pendidikan dan Bahasa Indonesia*. 1 (2), 109
- Fatimah. & Sari, K.D.R. (2018). *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. *jurnal pendidikan dan bahasa sastra indonesia*, 1 (2), 3
- Gunawan, B.I. (2016). *Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara*. *Jurnal Mirai Management*, 1 (1), 1-9
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu*. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2 (3), 152
- Khotimah Nur. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. 2 (4), 10-14
- Marina Utti Rifanti. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*. *Jurnal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. 2 (2), 249
- Nafiyanti. (2018). *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. *Jurnal Ilmiah Kopus*, 1, 2
- Prajitno, S. B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Shilphy A. & Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- SPSS.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). *Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation*. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61
- Sutomo, E. Y. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI
- Turdjai. (2016). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. 15 (2). 22